PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2015 – JANUARI 2019)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

SRIATMA HAYATUN
NIM. E20151088

Dosen Pembimbing:

Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MEI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Sriatma Hayatun, Agung Parmono, S.E., M.Si 2019 : *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2015 – Januari 2019).*

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh karena itu peluang ini ditangkap oleh bank syariah melalui pembiayaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi disebut solvabilitas. Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio permodalan bank, yaitu dengan memastikan kecukupan modal bank untuk dapat memenuhi resiko penyaluran dana dan resiko pasar yang tercermin dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam perhitungan rasio KPMM bank harus memelihara kecukupan modalnya dengan suatu rasio yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu (1) apakah pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap ROA dari Bank Umum Syariah di Indonesia? (2) apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dari Bank Umum Syariah di Indonesia? (3) apakah pembiayaan UMKM dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dari Bank Umum Syariah di Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas (2) untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (3) untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM dan CAR secara simultan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan ialah regresi linier berganda dengan memperhatikan empat hal yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode Januari 2015 – Januari 2019.

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM, CAR, ROA, Bank Umum Syariah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Sriatma Hayatun, Agung Parmono, SE, M.Si 2019: Effect of Financing of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Capital Adequicy Ratio on Profitability (Case Study of Sharia Commercial Banks in Indonesia Period January 2015 - January 2019).

Micro, Small and Medium Enterprises are a form of business that can drive the economy at a macro level, leading to changes in the level of income and welfare of the community. The growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) requires considerable capital, therefore this opportunity is captured by Islamic banks through financing. The company's ability to fulfill all its obligations if the company is liquidated is called solvency. Solvability levels can be measured using bank capital ratios, namely by ensuring bank capital adequacy to meet the risk of fund disbursement and market risk as reflected in the Minimum Capital Requirement (KPMM). In calculating the KPMM ratio a bank must maintain its capital adequacy with a ratio called the *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

The formulation of the problems examined in this paper are (1) whether the UMKM financing has a significant effect on the ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia? (2) Does CAR have a significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia? (3) Does UMKM and CAR financing simultaneously have a significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia?

The purpose of this study is (1) to determine the effect of MSME financing on profitability (2) to determine the effect of CAR on profitability (3) to determine the effect of UMKM and CAR financing simultaneously on profitability.

This research uses quantitative methods. The data collection techniques use secondary data. The method used is multiple linear regression with regard to four things, namely the classical assumption test, hypothesis testing, multiple linear regression, coefficient of determination (R^2).

The results of this study indicate that UMKM financing is partially influential but not significant to profitability. Then CAR partially has a significant effect on profitability. Meanwhile, UMKM and CAR financing simultaneously have a significant effect on profitability in Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia Period January 2015 - January 2019.

Keywords: Financing MSMEs, CAR, ROA, Sharia Commercial Banks.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	**i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING	**ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI	**iii**
MOTTO	**iv**
PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vi**
ABSTRAK	**viii**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xii**
DAFTAR GAMBAR	**xiii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Asumsi Penelitian	11
H. Hipotesis	12
I. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
2. Populasi dan Sampel	17
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	18
4. Analisis Data	18
J. Sistematika Pembahasan	26

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 28
A. Penelitian Terdahulu 28
B. Kajian Teori 38
1. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 38
2. Kecukupan Modal Bank Syariah 43
3. Profitabilitas 46
4. Bank Umum Syariah 48
BAB III PENYAJIAN DATA 52
A. Gambaran Objek Penelitian 52
1. Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia..... 52
2. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia 54
B. Penyajian Data 55
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 59
D. Pembahasan 72
BAB IV PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA..... 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat selesai Penelitian
6. Data Laporan Keuangan
7. Hasil Output SPSS
8. Tabel t
9. Tabel r
10. Tabel f
11. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern saat ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan bisa lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik untuk perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.[1]

Saat ini banyak orang mengeluh tentang kurangnya lapangan pekerjaan. Sedikitnya lapangan pekerjaan tersebut menjadikan setiap masyarakat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi tersebut yaitu mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha. Untuk memulai berwirausaha tentunya membutuhkan modal, karena niat saja tidak bisa menjadi tolak ukur untuk memulai suatu usaha. Dan setiap pengusaha (*enterpreneur*) pada awal mendirikan suatu usaha pasti terkendala dengan modal. Mengenai hal berwirausaha atau usaha yang dilakukan rakyat kecil dengan modal kecil, di Indonesia dikenal dengan nama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

[1] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Usaha yang memiliki badan hukum maupun tidak merupakan komponen pelaku ekonomi. Pelaku-pelaku ekonomi dengan berbagai macam usaha pada akhirnya akan memberikan sumbangan pendapatan secara nasional dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Usaha dalam ruang lingkup mikro, kecil maupun menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Walaupun harus diakui pula setelah krisis ekonomi berlalu, UMKM tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi UMKM juga diakui di berbagai negara, namun nasibnya berbeda di satu negara dengan negara lainnya. Peranannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sangat besar. Pada banyak kasus di berbagai negara, sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan PDB.[2]

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh karena itu peluang ini ditangkap oleh bank syariah melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[3] Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk

[2] Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 11.
[3] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit.* Dilihat dari sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Sedangkan dilihat dari segi keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua diantaranya, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.[4]

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak bergerak di sektor riil dengan skema bagi hasil, jual beli, dan jasa.[5] Adapun skema akad pembiayaan yang sering digunakan oleh bank syariah adalah musyarakah, mudharabah, ijarah, qard, dan istishna'. Peran penting yang ingin ditunjukkan oleh bank syariah adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha yang bergerak pada sektor riil untuk memperbaiki perekonomian Indonesia. Sejak adanya tekanan krisis tahun 2008 akibat dari *subprime mortage*, usaha properti mulai mengalami penurunan sejak tahun 2015. Pemerintah mulai menggalakkan dan memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan berbagai macam bantuan modal. Disinilah peran bank syariah dibutuhkan sebagai mitra. Dalam hal ini pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat memperoleh skema pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti pada hasil penelitian Ngatno Saputra bahwasanya variabel pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan laba operasional bank. Berbeda dengan penelitian Fajar Mujaddid, yang menjelaskan bahwa secara parsial

[4] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema insani, 2001), 160.161.

[5] Taudlikhul Afkar, *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal of Islamic Economics Volume 1 Nomor 2, Juli 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

variabel pembiayaan UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan mendapatkan laba (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Pertumbuhan setiap bank dipengaruhi oleh kemampuan bank baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana dari masyarakat, baik yang berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadahi. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa adanya dana yang cukup maka bank tidak bisa melakukan apapun sehingga fungsi bank menjadi menurun.[6] Sedangkan permasalahan dalam penyaluran dana oleh bank syariah baik dalam skema pembiayaan pada UMKM maupun skema pembiayaan yang lainnya perbankan syariah juga memiliki risiko yang tinggi, yaitu tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga dapat berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal. Kecukupan modal yang mengalami penurunan akan berakibat pada kemampuannya untuk mencover kerugian yang diterima oleh bank syariah.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi disebut solvabilitas.[7] Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio permodalan bank, yaitu dengan memastikan kecukupan modal bank untuk dapat memenuhi resiko penyaluran dana dan resiko pasar yang tercermin dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam perhitungan rasio KPMM bank harus memelihara kecukupan modalnya dengan suatu rasio yang disebut dengan rasio kecukupan

[6] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah (*Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), 46.
[7] Sutrisno, *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terdapat dua metode perhitungan kecukupan modal minimum bank yang pertama, membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga. Dan yang kedua, membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dinar Ardiany, yang menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) menunjukkan pengaruh pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mendapatkan laba atau *Return on Assets* (ROA). Berbanding terbalik dengan penelitian Slamet Fajari, yang menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.[8] Profitabilitas juga sebagai alat ukur seberapa baik fungsi suatu sistem perusahaan dengan melihat besarnya laba yang berhasil dicapai. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas harus tetap dipertahankan demi kelangsungan kinerja perbankan syariah, oleh karena itu pembiayaan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah ini tetap harus diperhatikan konsekuensinya. Peran bank syariah yang lebih banyak ke sektor riil menjadikan penelitian ini perlu dilakukan karena kecukupan modal dan pembiayaan syariah yang dilakukan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah berpotensi untuk memberikan laba sekaligus membantu perekonomian yang ada di Indonesia.

[8] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 254.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Negara Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, tentunya memiliki cukup banyak bank yang berlandasakan prinsip syariah. Permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan *Capital Adequicy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikansi pembiayaaan syariah yang disalurkan pada sektor riil melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas periode Januari 2015 - Januari 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015– Januari 2019?
3. Apakah pembiayaan UMKM dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – januari 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.
3. Untuk mengetahui pembiayaan UMKM dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menganalisis masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh pembiayaan UMKM dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
   b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis

   Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang dapat membantu khususnya bagi perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kemampuannya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendapatkan laba ketika ada krisis keuangan global masih dalam kondisi yang aman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (dependent *variable*).

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan adalah:

1) Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (X1)
2) *Capital Adequicy Ratio* (X2)

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Indikator Variabel

Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator Pembiayaan UMKM**:** pembiayaan modal kerja yang disalurkan untuk UMKM
b. Indikator *Capital Adequency Ratio:* CAR
c. Indikator profitabilitas: *Return on Asset* (ROA)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.[9] Berikut ini definisi operasional masing-masing variabel:

1. Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

   Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[10]

   Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.[11]

   Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung daru

[9] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN JemberPress, 2018), 38.
[10] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), 96.
[11] Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2. *Capital Adequicy Ratio* (CAR)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).[12] Penentuan rasio ini dapat dilihat melalui rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu gambaran mengenai kemampuan bank memenuhi kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dan atau membandingkan modal dengan aktiva berisiko.[13]

[12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 151.
[13] Muhamad, *Manajemem Dana Bank Syariah*, 141.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.[14] Untuk mengukur kemampuan mendapatkan laba menggunakan *Return On Assets* (ROA). Tingkat pengembalian aset atau ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Penentuan besarnya rasio ini yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.[15]

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau biasa disebut juga sebagai anggapan-anggapan dasar yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini harus dirumuskan dengan jelas sebelum melangkah pada pengumpulan data. Asumsi penelitian atau anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dam merumuskan hipotesis.[16] Asumsi pada penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Januari 2019.

---

[14] Kasmir, *Anaisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 196.
[15] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254.
[16] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 1.1 Kerangka Konsep

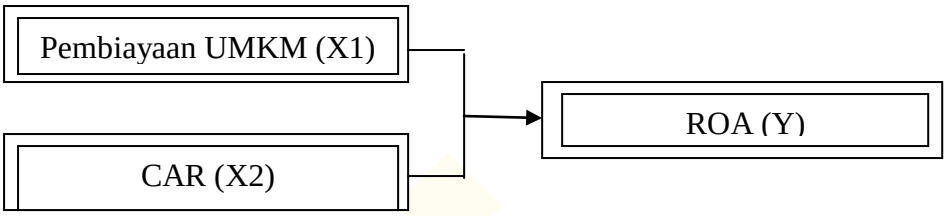

H. Hipotesis

Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019 yang diukur menggunakan rasio pembiayaan UMKM, CAR dan profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori maka hipotesis statistik yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PUMKM)

   Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[17]

   Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang

[17] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.[18]

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung daru usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kontribusi pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat besar dan sangat membantu pengusaha golongan mikro, kecil, dan menengah dengan skema pembiyaan syariah.[19] Pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam hal ini Small and Medium Enterprises (SMEs) merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu

[18] Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
[19] Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), (*Jurnal: Ahkam Vol 8 No 2, Juli 2013).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

recovery perekonomian dengan adanya pendapatan yang diperoleh. Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memberikan profit atau keuntungan bagi bank syariah dan sebaliknya kegagalan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga akan berdampak pada pembiayaan macet sehingga banyak dana cadangan yang akan dikeluarkan untuk mengahapus pembiayaan macet.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.[20] Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. Masalah kecukupan modal merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan membandingkan modal dan cadangan dengan dana-dana pihak ketiga.[21]

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[20] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151.
[21] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 141.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H_2 : CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pembiayaan UMKM dan CAR

Pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam hal ini Small and Medium Enterprises (SMEs) merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu *recovery* perekonomian dengan adanya pendapatan yang diperoleh. Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memberikan profit atau keuntungan bagi bank syariah dan sebaliknya kegagalan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga akan berdampak pada pembiayaan macet sehingga banyak dana cadangan yang akan dikeluarkan untuk mengahapus pembiayaan macet.

Kecukupan modal minimal bank syariah menurut Bank Indonesia sebesar 5%. Bank Indonesia memberikan standar kesehatan bank dalam hal kecukupan modal dihitung dengan *Capital Adequency Ratio* (CAR). Apabila terjadi risiko pembiayaan macet, maka yang terjadi adalah adanya permodalan yang menurun sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan, dimana permodalan yang ada digunakan untuk membiayai adanya pembiayaan yang macet sehingga dalam jangka panjang jika tidak dijaga permodalannya maka akan terjadi kebangkrutan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil penelitian Afkar, tentang pengaruh pembiayaan UMKM terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di Indonesia menjelaskan bahwa, pembiayaan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aset. Jadi pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah.

Hasil penelitian Imam yang meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012-Juni 2015, juga menjelaskan bahwa secara parsial kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya dalam hal ini menggunakan jenis penelitian analisis asosiatif, yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

variabel atau lebih. Dan dalam penelitian ini menganalisis hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).[22]

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[23] Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 BUS.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[24] Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *pusposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode Januari 2015 – Januari 2019.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 36-37.
[23] Ibid., 80.
[24] Ibid., 81.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan statistik perbankan syariah (SPS) dari laman *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (https://www.ojk.go.id).

b. Studi Pustaka

Dalam hal ini peneliti melakukan telaah pustaka, serta menghimpun dan mengkaji informasi-informasi yang berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis analisis statistik yang digunakan yaitu analisis statistik parametris. Pada statistik parametris akan terdapat asumsi-asumsi yang mendasari digunakannya rumus tersebut yang secara umum disebut dengan asumsi klasik dalam model regresi.[25] Dalam hal ini akan melihat pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

[25] Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba, yang dianalisis dengan menggunakan rasio pembiayaan modal kerja untuk UMKM, kecukupan modal yang diukur dengan CAR dan kemampuan mendapatkan laba yang diukur dengan ROA. Untuk menganalisis dan menguji data yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS 22.0).

Dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari penyimpangan data diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.[26]

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data-data yang akan diolah. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data-data dalam variabel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis data yang akan diuji yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena uji *kolmogorov smirnov* ini sederhana dan tidak

[26] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat lainnya. [27]

Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu dengan α = 0,05. Dasar penarikan kesimpulan yaitu apabila signifikansi di bawah 0,05 berarti data-data yang akan diuji tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dengan artian data tersebut tidak normal. Sedangkan apabila signifikansinya diatas 0,05 hal ini berarti data-data yang akan diuji tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, dengan artian data-data tersebut normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan yaitu mutikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor,* untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

[27] Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Muda Belajar SPSS dan LISREL* , 321.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0.1, maka tidak terjadi multikolonieritas.

b) Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai Tolerance < 0.1, maka terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section.*

Penelitian ini menggunakan metode grafik scatterplot untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot seperti titik- titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titiktitik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Panduan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengenai uji ini dapat dinilai dalam besaran nilai Durbin Watson atau D-W. Pedoman pengujiannya adalah sebagai berikut:

(a) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat gejala autokorelasi positif.

(b) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

(c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji *t* (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikansi setiap variabel berada dibawah 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[28]

Pengujian ini dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

[28] Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(a) Jika signifikansi t < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_o ditolak, H_a diterima).

(b) Jika signifikansi t > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikasi terhadap variabel dependen (H_o diterima, H_a ditolak).

Pengujian juga bisa dilakukan dengan uji t yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Uji ini dilakukan dengan:

(a) Jika t tabel > t hitung maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai t tabel adalah df = n-k.

(b) Jika t tabel < t hitung, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai t tabel adalah df = n-k.

2) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.[29] Adapun kriteria pengukuran uji F sebagai berikut:

[29] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Jika nilai sig < 0,05 atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

(2) Jika nilai sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.[30]

4) Analisis Regresi Berganda

Pada awalnya analisis regresi berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Regresi berganda adalah analisis pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X1, X2, X3, ...,Xn) terhadap variabel tergantung (Y).[31] Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan mendapatkan laba

a = Konstanta

X_1 = Pembiayaan UMKM

X_2 = Kecukupan modal

e = Standar eror

[30] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 95.
[31] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis akan menguraikan secara singkat untuk memberikan gambaran secara keseluruhan isi penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini, dan kajian teori yang membahas tori-teori tentang pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kecukupan modal bank syariah, kemampuan mendapatkan laba, dan bank umum syariah di Indonesia.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu berupa gambaran umum Bank Umum Syariah di Indonesia, pengaruh pembiayaan UMKM terhadap kemampuan mendapatkan laba, pengaruh kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba. Analisis data hasil uji F (Simultan) dan hasil uji *t* secara parsial.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya dan bank yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan yang hendak dilakukan.[1]

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian, diantaranya:

1. Deden Edwar Yokeu Bernadin, Tahun 2016 yang meneliti tentang "Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets* (ROA)". Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya menunjukan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukan oleh ROA. Sedangkan LDR tidak

[1] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahwa peningkatan likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA serta tidak berarti pengaruhnya. Selain itu secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA.[2] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh CAR terhadap ROA. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini variabelnya CAR dan LDR, dan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembiayaan UMKM dan CAR.

2. Imam Romadhan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Tahun 2016 yang meneliti tentang "Pengaruh Likuiditas dan kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012-Juni 2015". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas (FDR) dan Kecukupan Modal (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).[3] Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menguji tentang pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini variabelnya tentang likuiditas (FDR) dan kecukupan modal (CAR), dan

[2] Deden Edwar Yokeu Bernadin, *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets (ROA)*, Journal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, 2016.

[3] Imam Romadhan, *Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012-Juni 2015*, Skripsi IAIN Jember, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu pembiayaan UMKM dan kecukupan modal (CAR).

3. Ulin Nuha dan Astiwi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2016 yang melakukan penelitian tentang "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan untuk variabel independennya yaitu meliputi DPK, CAR, dan NPF. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis jalur (*Path Analysis)* dan uji sobel yang sebelumnya di uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.[4] Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang CAR dan ROA, serta sama-sama menggunakan teknik analisis dengan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini variabelnya membahas tentang DPK, CAR, NPF, dan ROA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya membahas tentang pembiayaan UMKM, CAR, dan ROA.

[4]Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening,* Diponegoro Journal Of Management, Volume 5 No 4, 2016, hal. 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Ngatno Sahputra, Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan Tahun 2017 yang meneliti tentang "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional pada PT. BRISyariah Cabang Medan". Variabel independen pada penelitian ini adalah pembiayaan UMKM, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Laba Operasional Bank. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier sederhana. Uji hipotesisnya menggunakan uji F (simultan), uji t (parsial) , dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan.[5] Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang pembiayaan UMKM dan pendapatan laba operasional, dan juga sama-sama menggunakan uji hipotesis uji t secara parsial. Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan regresi linier berganda.
5. Retno Wulandari dan Atina Shofawati, Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2017 yang melakukan penelitian tentang "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas

[5] Ngatno Sahputra, *Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional pada PT. BRISyariah Cabang Medan*, (Jurnal Al-hadi Volume II No. 02 Edisi Januari-Juni 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan menggunakan pengukuran ROA. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik. Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di indonesia tahun 2011-2015.[6] Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang CAR dan ROA, serta sama-sama menggunakan metode analisis dengan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas variabel tentang pembiayaan UMKM. Dan penelitian ini meneliti tentang aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang aset Bank Umum Suariah (BUS).

6. Slamet Fajari dan Sunarto, Program Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang Tahun 2017 yang menelit tentang "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2011-2015". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data sekunder yang diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi tahunan Perbankan *Go Public* yang Tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2015 yang diterbikan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berarti pihak bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke kredit

[6] Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 9, September 2017), hal. 755.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga keuntungan bank belum maksimal. Untuk variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari kedua variabel yang berpengaruh signifikan, variabel NPL yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA.[7] Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang CAR dan ROA. Perbedaan pada penelitian ini membahas pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengaruh pembiayaan UMKM dan CAR terhadap ROA.

7. Taudlikhul Afkar, Universitas PGRI Adi Buana Suarabaya Tahun 2017 yang meneliti tentang "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data sekunder dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia periode 2012–2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan rasio tiap variabel sebagai unit analisis. Analisis menggunakan regresi liner ganda dengan uji t secara parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan UMKM terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial.[8] Persamaan yang ada

[7] Slamet Fajari dan Sunari, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Tahun 201-2015*, Skripsi Universitas Stikubank, 2017.

[8] Taudlikhul Afkar, *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Journal Of Islamic Economics Volume 1 No 2, Juli 2017, hal 194.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada penelitian ini yaitu variabel nya membahas tentang pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan uji t secara parsial, dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji F secara simultan dan uji t.

8. Fajar Mujaddid, Universitas Muhammaddiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Tahun 2018 yang meneliti tentang "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan UMKM, pengaruh kecukupan modal (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan regresi data panel. Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas, namun pembiayaan UMKM, BOPO, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.[9] Persamaan yang ada dengan penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang pembiayaan UMKM dan kecukupan modal (CAR). Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu penelitian ini variabel independennya pembiayaan UMKM dan rasio keuangan, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu pembiayaan UMKM dan kecukupan modal (CAR).

[9] Fajar Mujaddid, *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuham Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Islam Volume 9 No 2, November 2018).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Deden Edwar Yokeu Bernadi, 2016.	Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets* (ROA).	Variabelnya sama-sama membahas tentang CAR dan ROA.	Variabelnya membahas tentang LDR.	Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Imam Romadhan, 2016.	Pengaruh Likuiditas dan kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012-Juni 2015.	Variabelnya sama-sama menguji tentang pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Variabel UMKM dan CAR.	Variabel likuiditas (FDR). Variabel yang digunakan BOPO dan NPF.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas (FDR) dan Kecukupan Modal (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Ulin Nuha Aji Setiawan	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital*	Variabel CAR dan ROA.	Variabel DPK, CAR, FDR, dan	Hasil dalam penelitian ini menunjukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	dan Astiwi Indriani, 2016.	*Adequacy Ratio*(CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Teknik analisis dengan uji asumsi klasik.	ROE.	bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Ngatno Sahputra, 2017.	Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional pada PT. BRISyariah Cabang Medan.	Variabel pembiayaan UMKM dan laba operasional. Dan metode analisis dengan uji normalitas dan uji-*t* secara parsial.	Analisis regresi linier sederhana.	Variabel pembiayaan UMKM berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap laba operasional.
5.	Retno Wulandari dan Atina Shofawati, 2017.	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.	Rasio CAR, dan teknik analisis data dengan uji asumsi klasik.	Rasio FDR, BOPO, dan NPF. Dan objek penelitian yang digunakan yaitu aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Pertumbuhan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015.
6.	Slamet Fajari dan Sunarto, 2017.	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat	Variabelnya sama-sama membahas tentang CAR dan ROA.	Variabelnya CAR, LDR, NPL, dan BOPO.	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.			variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari kedua variabel yang berpengaruh signifikan, variabel NPL yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA.
7.	Taudlikhul Afkar, 2017.	Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia.	Variabelnya sama-sama membahas tentang pembiayaan UMKM dan CAR.	Uji analisis hanya menggunakan uji *t* secara parsial.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan UMKM terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial.
8.	Fajar Mujaddid, 2018.	Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan	Variabel UMKM dan CAR. Metode analisis	Variabel yang digunakan BOPO dan NPF.	Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.	dengan uji asumsi klasik.		profitabilitas, namun pembiayaan UMKM, BOPO, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[10]

1. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[11]

[10] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 39.
[11] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.[12] Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, diantaranya:

1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

[12] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema insani, 2001), 160-161.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Menurut Afkar dalam penelitiannya, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari pembiayaan konsumsi, investasi, dan modal kerja yang berpedoman pada prinsip syariah dengan skema bagi hasil maupun skema kemitraan.[13]

Dari pendapat tesebut dapat didefinisikan bahwa dalam menganalisis pembiayaan bank syariah terdiri dari pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi. Untuk melakukan pembiayaan harus pada prinsip syariah dan menggnakan skema akad bagi hasil.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Hal ini mengandung makna, bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin

[13] Taudlikhul Afkar, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pra dan Pasca Krisis Keuangan 2008,* (Jurnal Cendekia, Volume 08 No 01, 2014), 185.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.[14]

Pasal 1 Undang-Undang Usaha mikro, kecil dan menengah No. 20 Tahun 2008:

a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut paramitha, UMKM yang ada di indonesia memiliki ciri khas tertentu yang membedakan dengan usaha besar ataupun usaha kecil di

[14] Rio. F Wilantara dan Susilawati, *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

negara lain. Ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas usaha kecil, antara lain:

a) Mempunyai skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar.
b) Banyak beralokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pingiran kota besar.
c) Status usaha milik pribadi atau keluarga.
d) Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemegangan atau melalui pola pemegangan atau melalui pihak ketiga.
e) Pola kerja sering kali part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya.
f) Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolahan usaha dan administrasinya sederhana.
g) Struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi.
h) Izin usaha sering kali tidak di miliki dan persyaratan usaha tidak di penuhi.

Untuk mendukung UMKM minimal di perlukan tiga agenda yang merupakan prasyarat bagi pelaksanaan ekonomi kerakyatan. *Pertama*, agenda di sektor fiskal yaitu adanya pembagian pendapatan (*revenue sharing*) antara pemerintah pusat dengan daerah, di sektor perbankan yaitu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya penyelenggaraan sistem perbankan regional sebagai pengganti sistem perbankan yang tersentral. *Kedua*, membangun ekonomi kerakyatan, kita sudah melaksanakannya dalam bentuk slogan, meski belum pada subtansi. *Ketiga*, membatasi keserakahan kapitalisme, dalam hal ini baik slogan maupun subtansi belum kita mulai.[15]

2. Kecukupan Modal Bank Syariah

Rasio solvabilitas atau *lavarage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi).[16]

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank. atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang

[15] Mukti Fajar ND, *UMKM Di Indonesia perspektif hukum ekonomi, (*Yogyakarta: PT.Pustaka Pelajar, 2016), 108-109.
[16] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 226.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequicy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara:[17]

a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito +Tabungan}} = 12\ \%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10 % dan dengan rasio itu permodalan bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu, modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko.

Ukuran kedua ini yang menjadi BIS (*Bank for International Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara maju Eropa

[17] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 140-142.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} = 12\%$$

Kesepakatan ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termasuk para pakar IMF dan World Bank, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional. Hal ini didukung oleh beberapa indikasi sebagai berikut:

1) Krisis pinjaman negara-negara Amerika Latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
2) Persaingan yang dianggap *unfair* antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di Pasar Uang Internasional. bank-bank Jepang memberikan pinjaman amat lunak (bunga rendah) karena ketentuan CAR di negara itu amat lunak, yaitu antara 2 sampai 3 persen saja.
3) Terganggunya situasi pinjaman internasional yang berakibat terganggunya perdagangan internasional.

Berdasarkan indikasi-indikasi itu lalu BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequicy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiba berisiko.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.[18]

Dengan demikian rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas, serta digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah di capai oleh bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya, terdapat jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, antara lain:

[18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,*196.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[19]

Dengan demikian ROA merupakan salah satu indikasi dalam kesehatan keuangan perbankan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil ROA maka kinerja perbankan tersebut juga kurang baik dalam menghasilkan laba.

Rasio ini di ukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset. Menurut ketentuan Bank indonesia, standar terbaik ROA adalah 1,5%.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.[20]

---

[19] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* , 254.
[20] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* 204.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan mehasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari pemegang saham.[21]

Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki bank. Apabila terjadi kenaikan rasio, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank bersangkutan dan kenaikan dividen, dan begitu pula sebaliknya. Jadi untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, (ROE) *Return On Equity* merupakan indikator yang sangat penting bagi pemilik dana atau para investor yang berkaitan dengan pembayaran dividen.

4. Bank Umum Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang ini hanya mengatakan bahwa bank boleh beroperasi berdasarkan prinsip pembagian hasil keuntungan atau prinsip bagi hasil (*profit sharing*).

Berbeda dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang tidak mengatur secara pasti perbankan syariah, hasil amandemen Undang-

[21] Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2015), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 memiliki ketentuan-ketentuan mengenai perbankan syariah dan membantu perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Undang-Undang ini secara tegas menggunakan kata bank syariah dan mengatur jelas bahwa bank, baik bank umum dan BPR dapat beroperasi dan melakukan pembiayaan berdasarkan pada prinsip syariah.

Namun Undang-Undang tersebut belumlah cukup untuk mendukung operasional perbankan syariah di Indonesia, maka dari itu disahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan disahkannya Undang-Undang terbaru tentang perbankan diharapkan meningkatkan eksistensi perbankan syariah serta semakin dilirik oleh para investor untuk melakukan bisnis di bank syariah.

Pengertian Bank Syariah menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya mmmemberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah berarti juga bank yang tata cara dan pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist.[22]

[22] Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah,* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islam yaitu:

(a) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi;
(b) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah;
(c) Memberikan zakat.

Sepanjang praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, bank-bank Islam telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Bila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah, maka bank-bank Islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk itu dewan syariah berfungsi memberikan advis kepada perbankan Islam guna memastikan bahwa bank Islam tidak terlibat dalam unsur-unsur yang tidak disetujui oleh Islam.[23]

b. Fungsi Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 funsi bank syariah yaitu:

(1)Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

[23] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet) 2005, 2-3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2)Bank Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

(3) Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Di Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan agama dengan jumlah penduduk 240 juta. Meskipun bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 88 persen, Kristen 5 persen, Katolik 3 persen, Hindu 2 persen, Budha 1 persen, dan lainnya 1 persen. Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat khususnya Muslim, menyebabkan semakin besarnya kebuthan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Atas dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankna syariah, bank syariah pertama berdiri pada tahun 1992.[1]

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama yang didirikan pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan Indonesia terus berkembang.[2] Perkembangan ini terlihat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk

[1] Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 203.
[2] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam "Analisa Fiqih dan Keuangan",* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 25.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembukaan bank syariah yang baru maupun izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) untuk bank-bank konvensional.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah mengatur secara khusus eksistensi bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang belum spesifik sehingga perlu diatur khusus dalam Undang-Undang tersendiri. Pasal 1 dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis usahanya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbedaan operasi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) hampir tidak ada, kecuali dalam hal kebebasan kebijakan manajemen.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit/ tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan proses perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dekade perkembangan keuangan syariah nasional sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Khusunya untuk Bank Umum Syariah (BUS) saat ini sudah ada 14 bank.[3]

2. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 3.1
Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2019

	Kelompok Bank	**Kantor Cabang**	**Kantor Cabang Pembantu**	**Kantor Kas**
No.	**Bank Umum Syariah**	**477**	**1.207**	**201**
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	28
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	22	4
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4.	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
5.	PT. Bank BRISyariah	50	206	12
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	1
7.	PT. Bank BNI Syariah	68	191	17
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	129	429	55
9.	PT. Bank Mega Syariah	27	34	7
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12.	PT. BCA Syariah	12	12	16
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-

[3] www.ojk.go.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan statistik Perbankan Syariah bulanan yang diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2015 – Januari 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah mengenai rasio pembiayaan modal kerja untuk UMKM, kecukupan modal yang diukur dengan CAR, dan kemampuan profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Tabel 3.2
Data Rasio Pembiayaan Modal Kerja untuk UMKM
Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS)
Periode Januari 2015 – Januari 2019
(Dalam Miliar)

No.	Bulan	PUMKM (X1)
1.	Januari 2015	32.766
2.	Februari 2015	32.373
3.	Maret 2015	30.526
4.	April 2015	30.826
5.	Mei 2015	28.367
6.	Juni 2015	28.945
7.	Juli 2015	26.891
8.	Agustus 2015	23.924
9.	September 2015	27.494
10.	Oktober 2015	26.424
11.	November 2015	26.560
12.	Desember 2015	26.650
13.	Januari 2016	25.545
14.	Februari 2016	25.290
15.	Maret 2016	25.527
16.	April 2016	26.031
17.	Mei 2016	26.616

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

18.	Juni 2016	27.220
19.	Juli 2016	26.852
20.	Agustus 2016	26.542
21.	September 2016	28.213
22.	Oktober 2016	27.986
23.	November 2016	28.176
24.	Desember 2016	28.458
25.	Januari 2017	26.675
26.	Februari 2017	27.423
27.	Maret 2017	27.937
28.	April 2017	28.311
29.	Mei 2017	28.958
30.	Juni 2017	29.694
31.	Juli 2017	27.461
32.	Agustus 2017	28.973
33.	September 2017	29.112
34.	Oktober 2017	28.828
35.	November 2017	28.027
36.	Desember 2017	28.973
37.	Januari 2018	27.911
38.	Februari 2018	27.846
39.	Maret 2018	28.759
40.	April 2018	28.948
41.	Mei 2018	29.192
42.	Juni 2018	28.137
43.	Juli 2018	28.300
44.	Agustus 2018	28.697
45.	September 2018	29.110
46.	Oktober 2018	28.776
47.	November 2018	27.656
48.	Desember 2018	27.392
49.	Januari 2019	28.427

Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, jumlah pembiayaan modal kerja untuk UMKM terendah pada tahun 2015 terdapat pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 23.924 Miliar dan tertinggi pada tahun 2015 bulan Januari yaitu sebesar Rp. 32.766 Miliar. Dari tahun 2015 sampai tahun 2019, pembiayaan modal kerja yang disalurkan untuk UMKM mengalami naik turun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.3
Data Rasio CAR dan ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS)
Periode Januari 2015 – Januari 2019
(Dalam Persen)

No.	Bulan	CAR (X2)	ROA (Y)
1.	Januari 2015	14,16	0,88
2.	Februari 2015	14,38	0,78
3.	Maret 2015	14,43	0,69
4.	April 2015	14,5	0,62
5.	Mei 2015	14,37	0,63
6.	Juni 2015	14,09	0,5
7.	Juli 2015	14,47	0,5
8.	Agustus 2015	15,05	0,46
9.	September 2015	15,15	0,49
10.	Oktober 2015	14,96	0,51
11.	November 2015	15,31	0,52
12.	Desember 2015	15,02	0,49
13.	Januari 2016	15,11	1,01
14.	Februari 2016	15,44	0,81
15.	Maret 2016	14,9	0,88
16.	April 2016	15,43	0,8
17.	Mei 2016	14,78	0,16
18.	Juni 2016	14,72	0,73
19.	Juli 2016	14,86	0,63
20.	Agustus 2016	14,87	0,48
21.	September 2016	15,43	0,59
22.	Oktober 2016	15,27	0,46
23.	November 2016	15,78	0,67
24.	Desember 2016	15,95	0,63
25.	Januari 2017	16,99	1,01
26.	Februari 2017	17,04	1
27.	Maret 2017	16,98	1,12
28.	April 2017	16,91	1,1
29.	Mei 2017	16,88	1,11
30.	Juni 2017	16,42	1,1
31.	Juli 2017	17,01	1,04
32.	Agustus 2017	16,42	0,98
33.	September 2017	16,16	1
34.	Oktober 2017	16,14	0,7
35.	November 2017	16,46	0,73
36.	Desember 2017	17,91	0,63
37.	Januari 2018	18,05	0,42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

38.	Februari 2018	18,62	0,74
39.	Maret 2018	18,47	1,23
40.	April 2018	17,93	1,23
41.	Mei 2018	19,04	1,31
42.	Juni 2018	20,59	1,37
43.	Juli 2018	20,41	1,35
44.	Agustus 2018	20,46	1,35
45.	September 2018	21,25	1,41
46.	Oktober 2018	21,22	1,26
47.	November 2018	21,39	1,26
48.	Desember 2018	20,39	1,28
49.	Januari 2019	20,25	1,51

Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, nilai CAR terendah pada tahun 2015 tepatnya pada bulan Juni yaitu sebesar 14,09%. Sedangkan untuk nilai CAR tertinggi yaitu pada tahun 2018 tepatnya pada bulan November. Untuk jumlah CAR Bank Umum Syariah per Januari 2015 – Januari 2019 menunjukkan kestabilan. Rasio CAR menunjukkan persentase yang baik karena selalu berada pada titik diatas skala predikat kesehatan bank yaitu 8%. Karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya permodalan dipengaruhi atas kemampuan dan kepatuhan suatu bank terhadap KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) yang saat ini berlaku sebesar 8%.[4]

Untuk variabel ROA, nilai terendah pada tahun 2016 tepatnya pada bulan Mei yaitu sebesar 0,16 %. Dan untuk nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2019 pada bulan Januari yaitu sebesar 1,51 %.

[4] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,169.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Analisis Data Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data-data dalam variabel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis data yang akan diuji yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena uji *kolmogorov smirnov* ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat lainnya. [5] Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu dengan $\alpha = 0{,}05$. Dasar penarikan kesimpulan yaitu apabila signifikansi di bawah 0,05 berarti data-data yang akan diuji tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dengan artian data tersebut tidak normal. Sedangkan apabila signifikansinya diatas 0,05 hal ini berarti data-data yang akan diuji tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, dengan artian data-data tersebut normal.

[5] Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Muda Belajar SPSS dan LISREL* , 321.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.4
Uji Normalitas
Kolmogorov Smirnov

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		49
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97894501
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,083
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah

Dari hasil output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,174 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Nilai *tolerance* dan lawannya

2) *Variance inflation factor*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,042	,534		-3,824	,000		
X1	3,512E-5	,000	,173	1,947	,058	,991	1,009
X2	,115	,013	,764	8,580	,000	,991	1,009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan output pada *coefficient* terlihat bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel pembiayaan UMKM (X1) dan variabel CAR (X2) sebesar 0,991, sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel pembiayaan UMKM dan CAR sebesar 1,009. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama. Hal ini karena dalam model regresi ini hanya terdiri dari dua variabel bebas saja sehingga nilai R^2 X1 X2 sama dengan R^2 X2 X1.

Dengan melihat VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel pembiayaan UMKM dan CAR sebesar 1,009 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

heteroskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross-section. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan pola scatterplot.

Gambar 3.1
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot

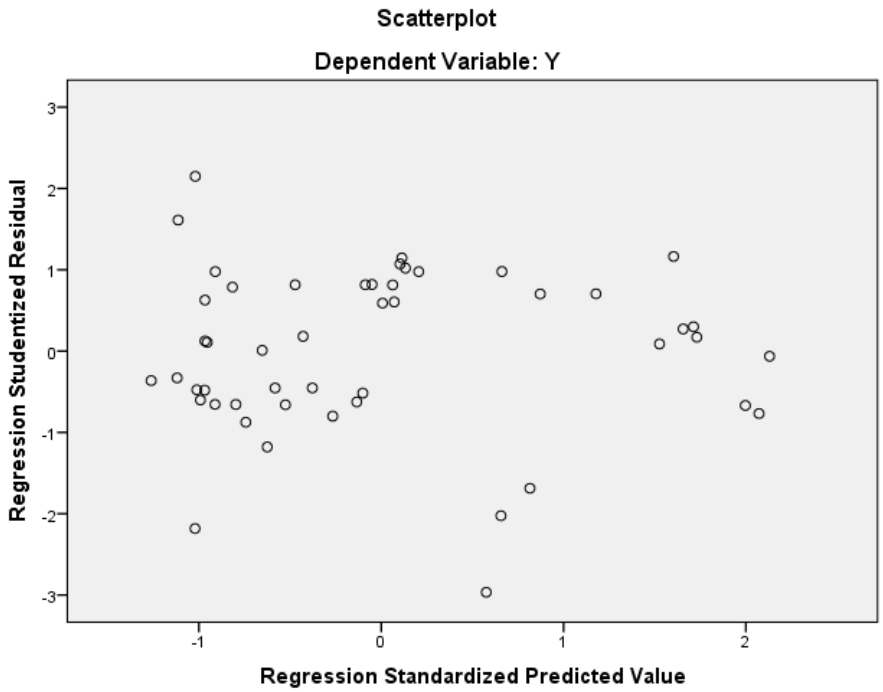

Sumber: Data Diolah

Analisis output Scatterplot:

Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression stundentized residual*. Maka berdasarkan uji heteroskedastisitas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik memiliki beberapa kelemahan. Di samping dapat memberikan penilaian subyektif, metode ini juga sulit diinterpretasikan jika jumlah pengamatannya sedikit.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, akan tetapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai dw dengan d1 dan du sebagai berikut:

a) dU < dw < 4-dU, maka H_a ditolak. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
b) Dw < dL atau dw > 4-dL, maka H_a ditolak. Artinya terjadi autokorelasi.
c) dL < dw < dL atau 4-du < dw < 4-dL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang terjadi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif

0 d1 du 2 4-du 4-d1 4

Tabel 3.7
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799[a]	,639	,623	,20265	1,008

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

Analisis Model Summary:

Berdasarkan pada output model summary terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,008. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan n = jumlah sampel, K = jumlah variabel. Pada penelitian ini nilai n = 49, K = 3, maka diperoleh nilai dL = 1,45635 dan dU = 1,62573, kemudian nilai dw dihitung 4–d sebesar 4–1,008 = 2,992. Kesimpulannya, nilai 4–dw yaitu 4–1,008 = 2,992 > dU sebesar 1,62573. Jadi, dalam model persamaan regresi ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas <0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.8
Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,042	,534		-3,824	,000
	X1	3,512E-5	,000	,173	1,947	,058
	X2	,115	,013	,764	8,580	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Pengaruh pembiayaan untuk UMKM terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

Hipotesis:

H_o : tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan untuk UMKM terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

H_a : ada pengaruh signifikan antara pembiayaan untuk UMKM terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pembiayaan UMKM (X1) adalah sebesar 0,058 > 0,05 dan nilai t hitung 1,947 < 2,011, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara pembiayaan modal kerja untuk UMKM terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

(2) Pengaruh CAR terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 –Januari 2019.

Hipotesis:

H_o : tidak ada pengaruh signifikan CAR terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

H_a : ada pengaruh signifikan CAR terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel CAR (X2) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 8,580 > 2,011, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan CAR (X2) terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019 (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deden Edwar yang berjudul "Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets* (ROA)" yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

b) Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F, maka H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 dan F hitung < F, maka H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.9
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,338	2	1,669	40,646	,000[b]
	Residual	1,889	46	,041		
	Total	5,228	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah

Dengan hipotesis:

H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (pembiayaan UMKM dan CAR) terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (pembiayaan UMKM dan CAR terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan.

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0.05 dan nilai F hitung 40,646 > F tabel 3,186, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pembiayaan UMKM (X1) dan CAR (X2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799[a]	,639	,623	,20265

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 63,9% sedangkan sisanya (100% - 63,9% = 36,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

d) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh pembiayaan untuk UMKM (X1) dan CAR (X2) terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3.11
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,042	,534		-3,824	,000
	X1	3,512E-5	,000	,173	1,947	,058
	X2	,115	,013	,764	8,580	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil output diatas mengenai hasil estimasi regresi linier berganda dengan program SPSS 22, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = -2{,}042 + 3{,}512\ (X_1) + 0{,}115\ (X_2) + e$

Keterangan:

Y = profitabilitas

a = Konstanta

X1 = Pembiayaan UMKM

X2 = CAR

e = Standar eror

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y, untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertanda positif dan penurunan b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Dari perhitungan SPSS menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,042, menyatakan bahwa jika konstanta mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 2,042.

(2) Dari perhitungan SPSS menunjukkan nilai pembiayaan UMKM adalah sebesar 3,152 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pembiayaan UMKM akan menaikkan profitabilitas sebesar 3,152 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pembiayaan UMKM dengan profitabilitas. Semakin meningkat nilai pembiayaan UMKM maka profitabilitas akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

(3) Dari perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi CAR adalah sebesar 0,115 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan CAR akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,115 dengan asumsi kondisi variabel lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel CAR dengan profitabilitas. Semakin meningkat nilai CAR maka peningkatan profitabilitas akan semakin membaik, begitu juga sebaliknya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pembiayaan UMKM berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.11 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas pembiayaan UMKM sebesar 0,058 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan nilai t hitung 1,947 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,011. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Mujaddid yang menyatakan pembiayaan untuk UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendapatkan laba. Berbeda dengan penelitian Afkar yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset Perbankan Syariah di Indonesia", bahwasanya dalam penelitian Afkar ini pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia sangat efektif berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, pembiayaan UMKM berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, karena dalam data rasio pembiayaan modal kerja untuk UMKM yang dipaparkan dalam Statistik Perbankan Syariah bahwasanya periode Januari 2015 – Januari 2019 pembiayaan yang diberikan menurun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pengaruh *Capital Adequicy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.11 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas CAR sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan t hitung sebesar 8,580 lebih besar dari t tabel yaitu 2,011. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Taudlikhul Afkar yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset Perbankan Syariah di Indonesia", bahwasanya dalam penelitian Afkar kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendapatkan laba dari pengelolaan aset Perbankan Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh Pembiayaan UMKM dan CAR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang terdiri atas pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh secara keseluruhan atau simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.9 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas pembiayaan UMKM dan CAR sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan F hitung sebesar 40,646 lebih besar dari F tabel yaitu 3,186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan UMKM dan CAR terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk pengaruh pembiayaan UMKM terhadap kemampuan mendapatkan laba dari Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,058 > 0,05 dan nilai t hitung 1,947 < 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.
2. Untuk pengaruh CAR terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 8,580 > 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari Bank Umum Syariah di Indonesia dinyatakan terbukti atau diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,000 < 0.05 dan nilai F hitung 40,646 > F tabel 3,186, sehingga dapat disimpulkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh pembiayaan UMKM dan CAR secara simultan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan impilkasi yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

   Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembiayaan UMKM ada pengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu pihak bank bisa menjadikan pertimbangan dalam mengakses pembiayaan modal kerja untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar lebih ditingkatkan. Karena UMKM ini juga salah satu sektor yang mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan PDB. Walaupun harus diakui pula setelah krisis ekonomi berlalu, UMKM tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus. Periode penelitian ini dapat diperpanjang atau diperbaharui agar hasil yang didapat lebih dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afkar, Taudlikhul 2014. *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pra dan Pasca Krisis Keuangan 2008.* Surabaya: Unesa.

Afkar, Taudlikhul. 2017. *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia.* Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.

Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Jakarta: Pustaka Alfabet.

Bernadin, Deden Edwar Yokeu. 2016. *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets (ROA).* Jurnal Ecodemica.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Surabaya: Halim Publishing & Distributing.

Fajar, Mukti ND. 2016. *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi.* Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Fajari, Slamet dan Sunari. 2017. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2015.* Semarang: Universitas Stikubank.

Fajriaty, Luthfia. 2018. *Pengaruh NPF, FDR, ROA dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Kara, Muslimin. 2013. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).* Jurnal Ahkam.

Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT RajaGrafindo.

_____. 2015. *Anaisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mujaddid, Fajar. 2018. *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.* Jakarta: Universitas Muhammaddiyyah Prof. Dr. Hamka.

Romadhan, Imam. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – Juni 2015.* Jember: IAIN Jember.

Sahputra, Ngatno. 2017. *Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional pada PT. BRISyariah Cabang Medan.* Medan: Universitas Dharmawangsa.

Setiawan, Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Agus Susanto. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL.* Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Ekonisia.

Wilantara, Rio F dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM.* Bandung: PT Refika Aditama.

Wulandari, Retno dan Atina Shofawati. 2017. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.* Surabaya: Universitas Airlangga.

www.ojk.go.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Pembiayaan UMKM CAR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2015-Januari 2019)	1. Pembiayaan UMKM (X1) 2. *Capital Adequacy Ratio* (X2) 3. Profitabilitas (Y)	a. Rasio pembiayaan yang disalurkan untuk UMKM b. CAR c. *Return on Asset* (ROA)	Sumber data sekunder: 1. Laporan Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2. Studi Pustaka: a. Buku Ilmiah b. Laporan Penelitian c. Jurnal d. Skripsi	1. Pendekatan penelitian: kuantitatif 2. Jenis penelitian analisis asosiatif 3. Penentuan sampel: *purposive sampling* 4. Metode analisis dengan Uji Asumsi Klasik: a. Uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov b. Uji Multikolinieritas *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*	1. H_{01}: Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah $H_{a1:}$ Pembiayaan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah 2. H_{02}: CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia H_{a2}: CAR berpengaruh secara signifikan	1. Apakah pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019? 2. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				c. Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot d. Uji autokorelasi: Durbin Watson e. Uji F secara simultan f. Koefisien Determinasi (R^2) g. Uji *t* secara parsial	terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia. 3. H_{03}: pembiayaan UMKM dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia. H_{a3}: pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia.	3. Apakah pembiayaan UMKM dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 – Januari 2019 ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

1. Nama : Sriatma Hayatun
2. NIM : E20151088
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 07 Mei 1997
4. Program Studi : Perbankan Syariah
5. Jurusan : Ekonomi Islam
6. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Alamat : Dsn Kedung Bajul Rt/Rw 002/007 Pekoren Rembang Pasuruan
8. Riwayat Pendidikan :
   a. TK Masyithoh 17 Pekoren
   b. SDN Pekoren 1
   c. SMPN 1 Bangil
   d. MAN Bangil

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2015 – JANUARI 2019)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
M. Saiful Anam, M.Ag	Aminatus Zahriyah, SE., M.Si
NIP. 19711114 200312 1 002	NUP. 201603139

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, M.EI ( )
2. Agung Parmono, S.E., M.Si ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas
Kolmogorov Smirnov

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		49
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97894501
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,083
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,042	,534		-3,824	,000		
X1	3,512E-5	,000	,173	1,947	,058	,991	1,009
X2	,115	,013	,764	8,580	,000	,991	1,009

a. Dependent Variable: Y

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot

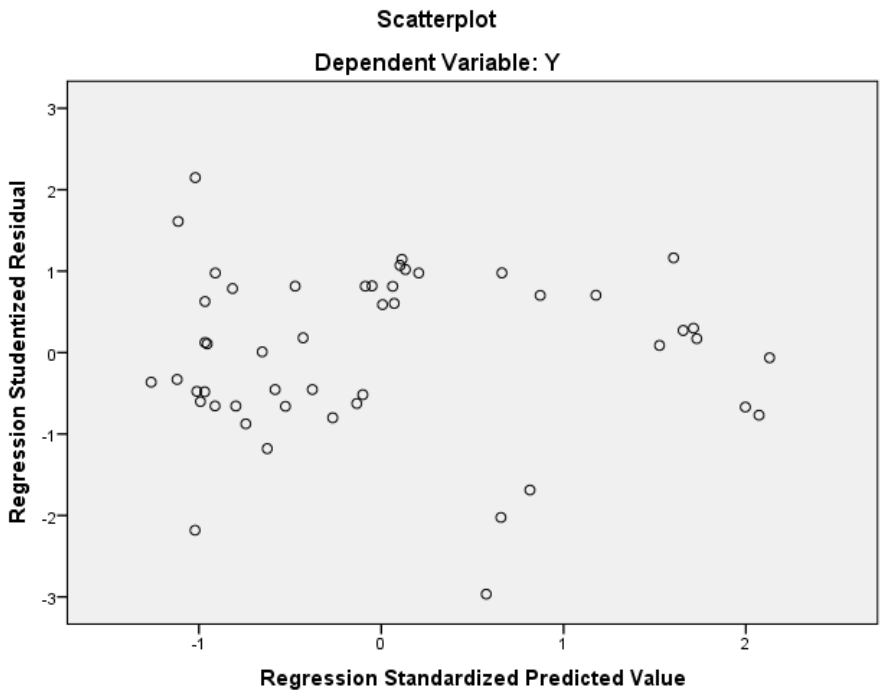

d. Uji Autokorelasi

e. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799[a]	,639	,623	,20265	1,008

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,042	,534		-3,824	,000
	X1	3,512E-5	,000	,173	1,947	,058
	X2	,115	,013	,764	8,580	,000

a. Dependent Variable: Y

b. Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,338	2	1,669	40,646	,000[b]
	Residual	1,889	46	,041		
	Total	5,228	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799[a]	,639	,623	,20265

a. Predictors: (Constant), X2, X1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,042	,534		-3,824	,000
	X1	3,512E-5	,000	,173	1,947	,058
	X2	,115	,013	,764	8,580	,000

a. Dependent Variable: Y

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2015 – JANUARI 2019)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

SRIATMA HAYATUN
NIM. E20151088

Disetujui Pembimbing:

Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002